

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sanford H. Kadish (Hariyanto, 2014: 34) berpendapat bahwa kekerasan merupakan sebuah konsep umum yang mengacu pada semua jenis perilaku yang bertentangan dengan undang-undang, baik berupa ancaman maupun tindakan nyata, yang berakibat pada atau akan berakibat pada kerusakan atau penghancuran harta benda atau luka, atau kematian. Jay Robert Nash (Hariyanto, 2014: 36) mengemukakan bahwa kejahatan kekerasan adalah kejahatan yang melibatkan penggunaan kekuatan secara berlebihan secara tidak sah atau tidak beralasan yang seringkali diikuti dengan kemarahan, kekejaman atau emosi yang kuat.

W.J.S. Poerwadarminta (Hariyanto, 2014: 1) mengemukakan bahwa: “pembunuhan adalah perbuatan membunuh”, istilah membunuh didefinisikannya sebagai “membuat supaya mati; mematikan”, definisi ini mensyaratkan bahwa suatu tindakan disebut pembunuhan bila mengakibatkan kematian. Menurut David F. Luckenbill (Hariyanto, 2014: 3), pembunuhan kriminal sekarang ini didefinisikan sebagai pengambilan kehidupan orang secara tidak sah, dengan tujuan yang jelas untuk membunuh atau membuat luka-luka jasmaniah yang mengakibatkan kematian, dan tidak dalam proses daripada beberapa aktivitas kriminal lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2008: 338), dendam adalah berkeinginan keras untuk membalas kejahatan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1954: 144), keinginan yang keras hendak berbuat

kejahatan sebagai balasan perbuatan yang telah dideritanya. Jadi, dendam merupakan sebuah balasan perbuatan atas suatu kejahatan atau penderitaan yang telah diderita si penderita.

Shapiro (Hatta, 2016: 18) menyatakan, trauma merupakan pengalaman hidup yang mengganggu kasuseimbangan biokimia dari sistem informasi pengolahan psikologi otak. Jarnawi (Hatta, 2016: 18) menyatakan bahwa trauma merupakan gangguan psikologi yang sangat berbahaya dan mampu merusakkan kasuseimbangan kehidupan manusia. Cavanagh (Hatta, 2016: 19) mendefinisikan trauma adalah suatu peristiwa yang luar biasa, yang menimbulkan luka atau perasaan sakit: namun juga sering diartikan sebagai suatu luka atau perasaan sakit “berat” akibat suatu kejadian “luar biasa” yang menimpa seseorang, secara langsung maupun tidak langsung, baik luka fisik maupun psikis atau kombinasi dari keduanya.

Trauma bisa saja melanda siapa saja yang mengalami suatu peristiwa yang luar biasa seperti perang, terjadi perkosaan, kematian akibat kekerasan pada orang-orang tercinta, dan juga bencana alam seperti gempa dan tsunami, bahkan lebih parah lagi, orang yang mengalami gangguan pasca traumatik berada pada keadaan stress yang berkepanjangan, yang dapat berakibat munculnya gangguan otak, berkurangnya kemampuan intelektual, gangguan emosional, maupun gangguan kemampuan sosial (Hatta, 2016: 19-20).

Karya sastra tidak terlepas dan selalu berkaitan dengan eksistensi manusia yaitu kebiasaan dan keadaan nyata masyarakat. Sayyid Quhtb (Siminto dan Retno, 2009:11) menyatakan bahwa karya sastra adalah untaian perasan dan realitas sosial (semua

aspek kehidupan) yang tersusun baik dan indah dalam wujud konkret. Georg Lukacs (Siminto dan Retno, 2009: 20) bahwa sastra merupakan sebuah cermin yang memberikan kepada kita sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik. Karya sastra juga sebagai sumber pengetahuan mengenai kondisi psikologi manusia yang merupakan suatu aspek yang penting, karena berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Wellek dan Warren (Ahyar, 2019: 29) mengemukakan bahwa psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, studi proses kreatif, studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan mempelajari dampak sastra pada pembaca.

Tindak kekerasan dalam film merupakan aspek yang sensitif. Salah satu karya seni dalam bentuk film yang mengandung tindak kekerasan ialah film *Berbalas Kejam*, yang merupakan film drama Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Teddy Soeriaatmadja. Cerita film ini menggambarkan perjalanan tokoh utama yang bernama Adam yang memiliki keluarga yang harmonis. Namun, hal itu hilang dalam sekejap saat peristiwa tragis yang menimpa keluarganya, yang membuat anak dan istrinya meninggal. Film *Berbalas Kejam* membahas isu yang berat serta dapat menggugah perasaan penonton dan bahkan dapat mengundang perdebatan terhadap representasi tindak kekerasan dalam media. Film *Berbalas Kejam* menggambarkan kisah dari seorang ayah sekaligus suami yang bernama Adam mengalami trauma akibat kejadian tragis yang dialaminya. Tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam* memiliki trauma yang membuat tokoh Adam memiliki dendam yang mendalam.

Penelitian ini membahas mengenai tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam* yang memiliki trauma akibat kejadian tragis yang membuat anak dan istrinya meninggal. Kejadian tragis yang dialami oleh tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam*, sangat berdampak pada kehidupannya sehari-hari, dan juga membuat tokoh Adam memiliki dendam terhadap orang-orang yang membunuh istri dan anaknya. Tokoh Adam membalas dendamnya dengan kejam kepada orang-orang yang membuat istri dan anaknya meninggal.

Penting untuk memahami bahwa penelitian ini tidak hanya menganalisis wujud balas dendam yang dilakukan tokoh Adam saja, tetapi juga bagaimana kekerasan yang dilakukan oleh tokoh Adam dalam melakukan misi balas dendam dapat memberikan wawasan dan kesadaran yang lebih dalam bagi pembaca, bahwa melakukan tindak kekerasan bukanlah solusi untuk menyelesaikan masalah. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti dengan cara menganalisis wujud balas dendam yang berkaitan dengan tindak kekerasan yang dilakukan oleh tokoh Adam.

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara dalam Minderop, 2016: 2).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap wujud balas dendam yang dilakukan tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam*. Dengan demikian, penelitian ini akan menjelajahi bagaimana kritik terhadap kekerasan yang dilakukan oleh tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam* guna melakukan misi balas dendam akibat kejadian tragis yang menimpanya melalui pendekatan psikologi sastra.

Analisis psikologi sastra dalam cerita film *Berbalas Kejam* dapat memberikan pemahaman untuk lebih memahami bahwa tindak kekerasan akibat dendam yang dilakukan oleh tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam* sangat melanggar hak asasi manusia. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan mendalam tentang kompleksitas isu sensitif yaitu tentang tindak kekerasan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apa wujud balas dendam tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan wujud balas dendam tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, selain menambah jumlah hasil penelitian dalam wujud balas dendam tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam*, terutama menjadi rujukan dan referensi peneliti berikutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peran pemerintah dalam menanggulangi atau mengantisipasi tindak kejahatan. Penelitian ini menampilkan wujud balas dendam tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam* yang dapat memberi pemahaman tentang apa penyebab dendam yang dialami tokoh Adam yang tidak seharusnya dilakukan, dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai suatu hal yang tidak boleh dilakukan.

#### 1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pencarian dan pengamatan peneliti terhadap cerita film *Berbalas Kejam*, penelitian mengenai tinjauan psikologi sastra menggunakan teori Sigmund Freud belum ada yang meneliti. Tetapi peneliti menemukan beberapa penelitian yang menggunakan objek yang sama, namun tinjauan yang digunakan berbeda, dan sebaliknya, peneliti juga menemukan penelitian yang menggunakan tinjauan yang sama, tetapi objeknya berbeda. Berikut beberapa hasil dari penelitian terhadap film *Berbalas Kejam* dan penelitian yang menggunakan tinjauan psikologi sastra teori Sigmund Freud:

“Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Hatinya Tertinggal di Gaza* Karya Sastri Bakry”. Skripsi ini ditulis oleh Rama Mulia Putra (2019) mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra dan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang menyatakan kepribadian manusia terbentuk dari *id*, *ego*, *superego*. Penelitian ini menjelaskan konflik batin dan apa penyebab konflik batin yang dialami

tokoh utama, sekaligus penelitian ini juga menganalisa bagaimana tokoh utama yaitu Nadhifah pada akhirnya menyelesaikan permasalahannya dengan melepaskan hubungan kasihnya dengan Ofik. Penelitian ini menunjukkan konflik batin yang dialami Nadhifah mulai dari awal munculnya suatu konflik hingga sampai ke tingkat depresi yang akhirnya ia melepaskan beban tersebut.

“Konflik Batin Tokoh Dalam Novelet *Menunggu Beduk Berbunyi* Karya Hamka: Kajian Teori Lacan Tinjauan Psikologi Sastra”. Skripsi ini ditulis oleh Hanifah (2022) mahasiswi Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra yang menghasilkan gambaran konflik batin tokoh dan menjelaskan kaitan konflik batin tokoh dengan hasrat pengarang novelet *Menunggu Beduk Berbunyi*. Hanifah menganalisis menggunakan konsep Lacan yang terbagi dalam tiga fase yaitu, fase real, fase imajiner, dan fase simbolik.

“Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel 86 Karya Okky Mandasari Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA”. Skripsi ini ditulis oleh Dantia Ayu Ningtias (2022) mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menganalisis permasalahan psikologis tokoh utama dengan melihat struktur kepribadian lalu mengklasifikasikan emosi tokoh utama novel 86 karya Okky. Konflik dan permasalahan yang terjadi pada tokoh utama novel 86 yaitu Arimbi dengan

mengambil nilai moral dapat diterapkan dan dipelajari oleh siswa agar menjauhi hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri.

“Pencarian Identitas Diri Tokoh Utama Dalam Novel *Dayon* Karya Akmal Nasery Basral Kajian Psikologi Sastra”. Skripsi ini ditulis oleh Gebryla Rito (2023) mahasiswi Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Penelitian ini menjelaskan proses pencarian identitas diri tokoh utama sekaligus hasrat pengarang yang berpengaruh dalam pencarian identitas diri tokoh utama.

“Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud Tokoh Ci Surya Dalam Film *Selamat Pagi, Malam*”. Skripsi ini ditulis oleh Yosefina Indah (2019) mahasiswi Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember. Penelitian ini membagi pengambilan sikap Ci Surya ke dalam tiga babak cerita. Babak pertama merupakan babak persiapan atau pendahuluan untuk memperkenalkan tokoh, mendeskripsikan latar, dan memperlihatkan masalah. Babak kedua ialah babak dimana konflik yang berkembang hingga mencapai klimaks. Babak ketiga merupakan babak akhir yaitu berakhirnya konflik hingga selesainya masalah, kesimpulan cerita, atau resolusi.

“Analisis Isi Tindak Kekerasan Dalam Film *Berbalas Kejam* Karya Teddy Soeriaatmadja”. Skripsi ini ditulis oleh Ichsan Pratama (2023) mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini menganalisis isi tindak kekerasan dalam film *Berbalas Kejam* karya Teddy Soeriaatmadja menggunakan metode analisis isi kuantitatif, untuk kekerasan fisik mengandung 92% unsur kekerasan, sedangkan kekerasan non fisik (psikologis) mengandung 94% unsur kekerasan.



## 1.6 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra.

### 1.6.1 Pendekatan Psikologi Sastra

Psikologi merupakan bagian dari studi sastra yang mengkaji masalah psikologis manusia (tokoh) yang ada pada karya sastra. Psikologi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai masalah kehidupan. Dijelaskan pada buku Anas Ahmadi (2015: 14) bahwa psikologi sebagai sebuah ilmu pengetahuan dapat memberikan jawaban mengenai kondisi psikologis manusia yang berkaitan pada kesehatan mental.

Endraswara (Minderop, 2011: 15) menjelaskan bahwa psikologi sastra dianggap penting karena karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar (*subconscious*) setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar (*conscious*) dalam penciptaan karya sastra.

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan, dan penelitian ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara dalam Minderop, 2016: 2).

Wellek & Warren (Ahmadi, 2015: 23) memberikan batasan bahwa psikologi dalam sastra terbagi menjadi empat kajian, yakni studi tentang proses kreatif sang

pengarang, studi pengarang, studi tentang hukum psikologi dalam karya sastra, dan studi tentang pembaca sastra.

### 1.6.2 Psikoanalisis Sigmund Freud

Psikoanalisis merupakan disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori ini berhubungan dengan perkembangan mental pada manusia yang memberikan kontribusi besar dalam psikologi manusia. Psikoanalisis berfokus pada cara berpikir sadar dan tidak sadar, yang berarti mengungkap masalah psikologis orang dalam bentuk kecemasan mereka (Ramadhani & Radea, 2023).

Freud (Minderop, 2011: 13) menyatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar (*unconscious mind*) ketimbang alam sadar (*conscious mind*). Alam bawah sadar merupakan suatu kunci untuk memahami perilaku seseorang. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi alam bawah sadar dan tingkah laku tersebut ada tanpa disadari.

Menurut Freud (Minderop, 2011: 32), keinginan-keinginan yang saling bertentangan dari struktur kepribadian menghasilkan anxitas. Misalnya, ketika *ego* menahan keinginan untuk mencapai kenikmatan dari *id*, anxitas terasa dari dalam. Hal ini berakibat pada kondisi yang tidak nyaman ketika *ego* merasakan bahwa *id* menyebabkan adanya gangguan terhadap individu.

Freud membahas pembagian psikisme manusia: *id* (terletak di bagian tak sadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis, sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri; *ego* (terletak di antara alam sadar dan tak sadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego;

dan *superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua, penuh pertimbangan terhadap nilai-nilai baik dan buruk harus mengingatkan si *id* yang rakus dan serakah bahwa pentingnya perilaku yang arif dan bijak (Minderop, 2016: 21).

Menurut Freud (Minderop, 2016: 20), faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer, analoginya faktor bawaan dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu. Menurut Freud (Ahmadi, 2015: 54), seseorang yang pada masa dewasanya memiliki masalah psikologis, bisa dikaji ulang melalui latar historisnya. Psikoanalisis yang merupakan sebuah pemikiran dalam psikologi perkembangan tidak lepas dari masa lalu. Manusia bisa mengalami perubahan melalui perjalanan perkembangan psikologinya.

Freud membuat dua model perilaku kriminal; pertama memandang bahwa bentuk tertentu perilaku kriminal sebagai hasil dari gangguan atau penyakit mental; model kedua menyatakan bahwa pelaku memiliki kesadaran yang lemah (Hariyanto, 2014: 112).

### **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (Salim & Syahrudin, 2012: 41), penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Selanjutnya, Faisal (Salim & Syahrudin, 2012: 41-42)

berpendapat bahwa dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya (*inner behavior*) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia perilaku manusia. Ibnu Hajar (Salim & Syahrums, 2012: 44) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi naratif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menonton film *Berbalas Kejam* dan merangkum dalam bentuk cerita, lalu cerita dari film tersebut yang akan dianalisis. Data yang dikumpulkan adalah data sastra atau data cerita yaitu data cerita film *Berbalas Kejam*, yang didapatkan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu melalui dialog-dialog tokoh, termasuk semua teks yang di visualkan film *Berbalas Kejam*. Sedangkan secara tidak langsung, yaitu memahami peristiwa-peristiwa yang di visualkan film *Berbalas Kejam*. Kemudian, data di klasifikasi menurut unsur-unsur cerita, atau unsur intrinsik cerita dari film tersebut. Sebelumnya, data tersebut di transkrip menjadi data dialog, data audio dan visual. Setelah itu, dilakukan analisis psikologi sastra, dan hasil analisis disajikan dalam bentuk skripsi.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

- 1.8.1 Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
- 1.8.2 Bab II: Analisis unsur intrinsik cerita film *Berbalas Kejam*.

- 1.8.3 Bab III: Analisis wujud balas dendam tokoh Adam dalam cerita film *Berbalas Kejam*.
- 1.8.4 Bab IV: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

